

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan intuisi dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR) lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pembelajaran matematika konvensional (PMK).

Berdasarkan rumusan masalah yang dicari jawabannya dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan kemampuan intuisi matematis siswa yang signifikan baik pada kelompok siswa yang mendapat pembelajaran dengan PMR maupun pada kelompok siswa yang mendapat pembelajaran dengan PMK, berdasarkan kategori Hake, peningkatan kemampuan intuisi matematis siswa termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan kemampuan intuisi matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan PMR lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMK. Secara signifikan terdapat perbedaan peningkatan kemampuan intuisi matematis antara siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR dan yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMK.
2. Pada kelompok yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR terdapat peningkatan rata-rata kemampuan intuisi matematis yang signifikan baik pada siswa sekolah peringkat atas maupun pada siswa sekolah peringkat tengah, berdasarkan kategori Hake, peningkatan kemampuan intuisi matematis siswa berada dalam kategori sedang. Peningkatan kemampuan intuisi matematis siswa sekolah peringkat atas lebih tinggi daripada siswa sekolah peringkat tengah,

Bonita Hirza, 2015

***PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTUISI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
MATEMATIS SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaan peningkatan rata-rata kemampuan intuisi matematis siswa pada kedua peringkat sekolah tersebut signifikan.

3. Berdasarkan kategori KAM siswa, terdapat peningkatan rata-rata kemampuan intuisi matematis siswa yang signifikan pada kelompok siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR. Berdasarkan kategori Hake, rata-rata peningkatan kemampuan intuisi matematis siswa termasuk dalam kategori sedang. Siswa dengan kategori KAM tinggi memperoleh peningkatan kemampuan intuisi matematis yang lebih tinggi daripada siswa dengan kategori KAM di bawahnya, tetapi, perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan intuisi matematis siswa antar ketiga kategori KAM tersebut tidak signifikan.
4. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan peringkat sekolah terhadap peningkatan kemampuan intuisi matematis siswa, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan kemampuan intuisi matematis siswa lebih disebabkan oleh perbedaan pendekatan pembelajaran dan perbedaan peringkat sekolah
5. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan perbedaan kategori KAM terhadap peningkatan kemampuan intuisi matematis siswa, ini berarti, adanya perbedaan peningkatan kemampuan intuisi matematis siswa lebih disebabkan oleh perbedaan pendekatan pembelajaran dan perbedaan kemampuan awal matematis siswa.
6. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis yang signifikan baik pada siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR maupun dengan PMK. Berdasarkan kategori Hake, peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMK termasuk dalam kategori sedang.

Perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis pada kedua kelompok siswa tersebut signifikan.

7. Terdapat peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis yang signifikan pada siswa peringkat sekolah atas dan tengah, setelah mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR. Berdasarkan kategori Hake, peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sekolah peringkat atas lebih tinggi daripada siswa sekolah peringkat tengah, tetapi perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis tersebut tidak signifikan.
8. Terdapat peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis yang signifikan pada siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR untuk setiap kategori KAM. Berdasarkan kategori Hake, rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada kategori KAM tinggi dan sedang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan pada kategori KAM rendah termasuk dalam kategori sedang, tetapi perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tersebut tidak signifikan.
9. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan peringkat sekolah terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa lebih disebabkan oleh perbedaan pendekatan pembelajaran dan perbedaan peringkat sekolah.
10. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan perbedaan kategori KAM terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa lebih disebabkan oleh

perbedaan pendekatan pembelajaran dan perbedaan kemampuan awal matematis siswa.

5.2. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR dapat diimplementasikan pada kedua peringkat sekolah (atas dan tengah) di SD dan pada ketiga kategori KAM (tinggi, sedang, dan rendah) sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan intuisi dan kemampuan berpikir kreatif matematis, serta dapat mengubah paradigma guru sebagai pusat pembelajaran menjadi guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pusat pembelajaran.
2. Peran guru sebagai fasilitator berdampak pada kedekatan hubungan guru dengan siswa, sehingga guru lebih memahami karakteristik dan kemampuan siswa.
3. Secara teoritis, kemampuan intuisi matematis dan berpikir kreatif matematis siswa di SD telah sejalan dengan apa yang terjadi ketika PMR dilaksanakan dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa teori yang melandasi kedua kemampuan telah dapat dikembangkan melalui penerapan PMR.

5.3 Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan dalam pembelajaran matematika di SD.

1. Secara keseluruhan kemampuan intuisi dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan pendekatan PMK di jenjang sekolah dasar. Perlu kiranya dilakukan penelitian serupa untuk jenjang sekolah menengah pertama.

Bonita Hirza, 2015

*PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTUISI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
MATEMATIS SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan intuisi matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.